



Strategi Komunikasi Islami Penanganan Stunting Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga Kelurahan Binjai Kecamatan Medan Denai Kota Medan

Anissa Rahmadhani^{1*}, Hasnun Jauhari Ritonga²

^{1,2}Fakultas dakwah dan komunikasi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

*Korespondensi: anissa0101203059@uinsu.ac.id

Info Artikel

Diterima 20
Juli 2024

Disetujui 02
Agustus 2024

Dipublikasikan 10
Agustus 2024

Keywords:
Strategi
Komunikasi Islami,
Stunting, PKK

© 2024 The
Author(s): This is
an open-access
article distributed
under the terms of
the Creative
Commons
Attribution
ShareAlike (CC BY-
SA 4.0)



Abstrak

Stunting atau kondisi pertumbuhan yang terhambat pada anak merupakan salah satu masalah yang serius dan memerlukan pendekatan yang luas dan teliti. Organisasi PKK memiliki peran penting dalam masyarakat terutama dalam aspek kesejahteraan keluarga yang jaringan aksesnya langsung pada keluarga, maka PKK dapat menjadi sarana perubahan yang efektif dalam upaya penanganan stunting. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selain itu, pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan melalui triangulasi metode dan sumber dilakukan. Fokus penelitian dari penelitian ini adalah AIDDA (Attention, Interest, Desire, Decision, Action). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi komunikasi Islami penanganan stunting PKK di Kelurahan Binjai Kecamatan Medan Denai Kota Medan yaitu; mengenal khalayak sebagai sasaran komunikasi, di mana komunikator mengenal khalayak dengan melihat demografi dan kondisi ekonomi khalayak. Menyusun pesan, komunikator menyampaikan pesan tentang penanganan masalah gizi stunting berdasarkan kebenaran Al-Qur'an dan Sunnah. Anggota PKK Kelurahan Binjai menggunakan metode informatif, edukatif, dan diskusi dan terakhir, pilihan media sosial untuk berkomunikasi, yaitu WhatsApp, Facebook, dan komunikasi langsung.

Abstract

Stunting or impaired growth conditions in children is one of the serious problems and requires a comprehensive and careful approach. The PKK has an important role in society, especially in the welfare of families whose networks have direct access to the family, so the PKK can be an effective means of change in the stunting effort. Using a descriptive qualitative approach, the research collects data through interviews, observations, and documentation. In addition, verification of the validity of the data carried out through triangulation of methods and sources was done. The research focus of this study is AIDDA (Attention, Interest, Desire, Decision, Action). The results of this study show that Islamic communication strategy of handling PKK stunting in Kelurahan Binjai district of Medan Denai Kota Medan is; recognize the public as a communication target, where the communicator recognizes the public by looking at the demographics and economic conditions of the public. Preparing a message, the communicator conveys a message about the treatment of stunting nutrition issues based on the truth of the Qur'an and Sunnah. PKK members Kelurahan Binjai use informative, educational, and discussion methods and finally, the choice of

social media to communicate, namely WhatsApp, Facebook, and live communication.

1. Pendahuluan

Istilah komunikasi Islami maknanya adalah komunikasi yang sedang berlangsung menggunakan prinsip yang sesuai dengan Alquran dan Sunnah, tetapi adakalanya tidak dari dan untuk seorang atau sekelompok muslim serta tujuannya juga bukan untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt., pesan-pesannya sangat santun mengikuti alur-alur yang digariskan oleh Islam, tetapi justru untuk kepentingan misi tertentu. Artinya, aspek yang digunakan hanyalah kesesuaian pesan yang disampaikan dengan prinsip-prinsip atau kaedah pada Alquran maupun Sunnah, sedangkan aspek yang lain tidak terpenuhi (Ritonga, 2021).

Terdapat perbedaan yang signifikan antara istilah komunikasi Islam dengan komunikasi Islami, komunikasi yang hanya melibatkan orang-orang Islam baik sebagai komunikator maupun komunikan yang mendekatkan diri kepada Allah Swt., itu disebut sebagai komunikasi Islam. Menurut Harjani Hefni (2017) komunikasi Islam dibangun atas prinsip-prinsip Islam yang memiliki roh kedamaian, kepribadian, dan keselamatan (dalam Pebriyansa, 2023). Komunikasi Islam bergantung pada Alquran dan Hadits Nabi Muhammad SAW sebagai rujukan utama dan pedoman hidup bagi kaum muslimin. Sedangkan komunikasi Islami bersifat umum yang melibatkan tidak dari seorang atau sekelompok muslim dan tujuannya bukan untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt., melainkan untuk kepentingan tertentu. Pada dasarnya, strategi adalah perencanaan dan manajemen untuk mencapai tujuan. Namun, untuk mencapai tujuan tersebut, strategi harus mampu menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya (Hamid Bashori & Septian Maharani, 2022). Middleton (1980), seorang pakar perencanaan komunikasi, mengatakan bahwa strategi komunikasi adalah kombinasi terbaik dari semua komponen komunikasi, yaitu komunikator, pesan, saluran (media), penerima, dan pengaruh (efek) yang dirancang untuk mencapai tujuan komunikasi yang ideal (Cangara, 2013).

Aspek penting dari strategi komunikasi Islami meliputi dari prinsip dan etika komunikasi Islami yaitu: 1) *Qaulan Sadida*, berarti ucapan atau perkataan yang sesuai fakta dan benar berdasarkan isi pesan maupun pemilihan kata; 2) *Qaulan Baligha*, ucapan yang tepat, lugas, dan jelas artinya serta maknanya; 3) *Qaulan Ma'rufa*, ucapan yang sopan, santun, baik, dan mengajak kepada kebaikan; 4) *Qaulan Karima*, ucapan mulia dan penuh rasa hormat yang mengangkat derajat lawan bicarannya; 5) *Qaulan Layyina*, kata-kata yang lembut, tidak provokatif, dan tidak menjatuhkan martabat orang lain, sehingga sangat mungkin orang akan tertarik untuk mengikuti saran atau nasehat yang diberikan; dan 6) *Qaulan Maysura*, kata-kata yang pantas, menyenangkan, dan menggembirakan.

Syukur Kholil etika komunikasi Islam berasal dari Alquran dan Sunnah sebagai dasar ajaran Islam, dan mencakup nilai-nilai tentang apa yang baik dan buruk, apa yang pantas dan tidak pantas, dan apa yang harus dan tidak boleh dilakukan selama komunikasi (dalam Saniah & Farhan, 2023). Secara umum, standar komunikasi Islam meliputi: 1) Bersikap jujur, 2) Adil dan tidak memihak, 3) Menjaga keakuratan informasi, dan 4) Bersifat bebas dan bertanggung jawab, 5) Dapat memberikan kritik yang membangun. Berdasarkan dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa

strategi komunikasi Islami adalah pendekatan dalam merancang dan mengimplementasikan komunikasi yang didasarkan pada prinsip-prinsip atau kaedah-kaedah Alquran dan Sunnah. Bertujuan untuk membangun hubungan yang baik dan saling memahami antar individu maupun kelompok. Dengan pendekatan yang tepat, komunikasi ini dapat menjadi alat yang efektif dalam menyebarkan nilai-nilai positif Islam.

Menurut data yang dikumpulkan dari Survei Status Gizi Indonesia (SSGI), prevalensi stunting di Indonesia sebesar 27,7% pada tahun 2019. Meski angka ini turun dari tahun sebelumnya, tetapi masih di atas batas 20% yang direkomendasikan WHO (Fajri, 2024). Pemerintah menargetkan penurunan angka stunting sebesar 14% pada tahun 2024 dan pembangunan berkelanjutan pada tahun 2030 berdasarkan hasil capaian 2024 (Bedasari et al., 2022). Menurut Peraturan Presiden No. 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting, menetapkan bahwa stunting adalah gangguan tumbuh kembang anak yang disebabkan oleh infeksi dan kekurangan gizi yang berkelanjutan. Tinggi badan di bawah standar yang telah ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan merupakan tanda gangguan (Lestari, 2023).

Stunting menyebabkan kerusakan yang bertahan lama dan berdampak jangka panjang, mulai dari meningkatkan risiko diabetes, hipertensi, jantung koroner, dan stroke, serta dapat menyebabkan penyakit struktural yang mengganggu fungsi saraf dan sel otak. Melihat dampak buruk stunting pada anak-anak, dapat mengakibatkan menurunnya prestasi belajar dan kinerja generasi muda di sekolah serta penurunan pendapatan di masa depan (Alif et al., 2023). Stunting pada anak dapat disebabkan oleh banyak faktor, baik secara langsung maupun tidak langsung. Pola makan, pelayanan kesehatan, keterbatasan pangan, faktor ekonomi, sosial, dan budaya, serta penyakit infeksi yang diderita anak secara langsung menyebabkan terhambatnya pertumbuhan anak (Sitaresmi & Laksono, 2020).

Berdasarkan dari data yang tercatat di Kelurahan Binjai Kecamatan Medan Denai memiliki angka stunting periode 2020-2021 terhitung sangat tinggi sekitar 72 anak stunting, lalu terjadi penurunan angka stunting pada tahun 2022 menjadi 12 anak dan dalam kurun waktu beberapa bulan pada tahun 2023 menjadi 9 anak, itu artinya terjadi penurunan angka anak stunting yang sangat drastis di Kelurahan Binjai Kecamatan Medan Denai. Penurunan angka stunting tersebut dianggap sebagai pencapaian yang luar biasa bagi mereka, karena dari proses tersebut adalah hasil dari kerjasama dari berbagai pihak seperti Puskesmas, Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan (DPKP), Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), organisasi Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK), dan lainnya.

Islam sangat menganjurkan pemeliharaan kesehatan. Allah lebih mencintai orang beriman yang sehat dan kuat daripada orang yang lemah. Menurut sebuah hadits, Dari Abu Hurairah radhiallahu 'anhu, Rasulullah SAW bersabda Artinya: "Dari Abu Hurairah Radhiyallahu anhu, beliau berkata, Rasûlullâh Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, Mukmin yang kuat lebih disukai dan dicintai Allah Azza wa Jalla daripada yang lemah. Namun, ada kebaikan untuk keduanya. Mohonlah pertolongan Allah (dalam segala urusanmu) dan sungguh-sungguh untuk mendapatkan apa yang bermanfaat bagimu. Jangan pernah merasa lemah. Apabila engkau tertimpa musibah, janganlah engkau berkata, Seandainya aku berbuat demikian, tentu tidak akan begini dan begitu, tetapi katakanlah, Ini telah ditakdirkan Allâh, dan Allâh

berbuat apa saja yang Dia kehendaki, karena ucapan "seandainya" akan membuka jalan bagi perbuatan setan." (HR Muslim).

Pandangan Islam dalam mencegah permasalahan stunting yaitu dengan memastikan makanan yang dimakan merupakan makanan yang halal. Mengenai hal ini, Islam mengatur konsep makanan halal dalam Q.S. Al-Ma'idah:88 (Rizka Putri Ardana et al., 2023). Artinya: "Dan makanlah makanan yang halal lagi baik dari apa yang Allah telah rezeikikan kepadamu, dan bertakwalah kepada Allah yang kamu beriman kepada-Nya." (QS. Al Ma'idah: 88). Dalam konteks ini, istilah halal dan thoyyib berhubungan satu sama lain untuk menjelaskan makanan, minuman, dan rezeki. Secara umum, makanan yang dianggap halal didefinisikan sebagai makanan yang dapat dimakan sesuai dengan persyaratan tertentu yang ditetapkan oleh syari'at Islam. Salah satu cara untuk mencegah anak stunting adalah dengan memberi mereka ASI eksklusif. Anjuran seorang ibu untuk menyusui anaknya dengan penyusuan penuh selama dua tahun penuh, hal ini karena ASI adalah makanan terbaik yang dapat dikonsumsi bayi.

PKK merupakan organisasi kemasyarakatan yang memungkinkan perempuan untuk berpartisipasi dalam pembangunan Indonesia, organisasi ini memainkan peran penting dalam masyarakat, terutama dalam hal kesejahteraan keluarga yang jaringan aksesnya langsung ke dalam keluarga (Trigartanti, 2017). Perempuan dianggap sebagai penggerak utama dalam membangun keluarga yang bahagia, sejahtera, dan mandiri (Hanis & Marzaman, 2020). Salah satu tujuan utama PKK adalah kesejahteraan keluarga, karena keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat dan dukungan mereka terhadap program pemerintah akan sangat memengaruhi kinerja pembangunan. Diharapkan bahwa PKK akan berusaha meningkatkan kemampuan dan peran sehingga perempuan dapat melakukan fungsi dan peran yang diberikan kepada mereka (Mulyati, 2021).

Salah satu kegiatan yang aktif dilakukan PKK Kelurahan Binjai yaitu program perencanaan sehat baik untuk balita, anak-anak, remaja, ibu hamil dan menyusui, serta lansia terutama perencanaan pencegahan stunting. Penanganan stunting pada anak di Kelurahan Binjai masih menjadi hal yang utama untuk dilakukan, walaupun angka stunting di tahun 2024 sudah jauh menurun dari beberapa tahun sebelumnya. Namun pemerintahan Kecamatan Medan Denai khususnya Kelurahan Binjai terus mengambil langkah dalam menangani permasalahan stunting.

Program PKK Kelurahan Binjai dalam cegah terjadinya stunting dengan cara menciptakan "Inovasi Centang Aden" (Pencegahan dan Penanganan Stunting Anak Denai), dalam pelaksanaannya pemerintahan Medan Denai memiliki dua pola penanganan. Pertama dengan memanfaatkan sampah yang ada, dimana setiap hari jum'at sore seluruh ASN, PHL, dan Kepling se-Kecamatan Medan Denai diwajibkan membawa sampah plastik atau barang bekas dari rumah masing-masing. Dari sampah yang telah terkumpul akan di timbang dan diserahkan ke Bank Sampah yang ada di wilayah Medan Denai. Pola kedua dengan melakukan gerakan kotak stunting dengan cara mengumpulkan dana secara sukarela kepada seluruh ASN, PHL, dan Kepling.

Hasil dana kedua pola ini yang akan diserahkan kepada anak penderita stunting dalam bentuk makanan tambahan dan bahan baku makanan yang bekerjasama dengan posyandu setempat, melakukan kegiatan rutinitas BIAN Lingkungan (Bulan Imunisasi Anak Nasional) di lingkungan Kelurahan Binjai,

edukasi yang berkaitan dengan pengetahuan tentang penanganan stunting serta cara orang tua merawat anak dengan baik. Untuk menjalankan program, komunikasi yang efektif sangat penting agar pesan dan tujuan kegiatan dapat disampaikan dengan baik. Namun strategi komunikasi islami yang sudah dilakukan oleh PKK sejauh ini juga belum sepenuhnya efektif dalam menjangkau dan mempengaruhi perilaku masyarakat umum dalam hal penanganan stunting. Maka dari itu sangat di perlukan keterlibatan dan komitmen dari para pengurus PKK dalam hal upaya penanganan stunting serta memastikan bahwa tetap pada pendekatan prinsip-prinsip komunikasi Islam, etika komunikasi Islam dan nilai-nilai Islam. Ditinjau dari permasalahan diatas, maka peneliti tertarik mengenai bagaimana strategi komunikasi Islami penanganan stunting pengurus PKK Kelurahan Binjai Kecamatan Medan Denai Kota Medan.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, dan jenis penelitian lapangan (*field reseach*) adalah pengamatan dan pencatatan fenomena yang didokumentasikan. Penelitian deskriptif kualitatif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena yang ada, baik alamiah maupun buatan manusia (Rusandi & Muhammad Rusli, 2021), dengan menampilkan data secara langsung tanpa proses perlakuan lain.

Pengumpulan data penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan subjek penelitian, strategi komunikasi Islami penanganan stunting pengurus PKK di Kelurahan Binjai Kota Medan. Memeriksa keabsahan data yang digunakan menggunakan triangulasi metode dan sumber. Selain itu, data penelitian ini dikumpulkan dari sumber primer dengan melakukan wawancara secara mendalam dengan ketua PKK Ibu Jainab Fatmawati, sekretaris PKK Ibu Rina dan Ibu Juli selaku anggota yang masih aktif di kepengurusan PKK Kelurahan Binjai Kecamatan Medan Denai. Untuk memahami proses tersebut peneliti merujuk pada konsep teori AIDDA yang dikemukakan oleh Wilbur Schramn di dalam bukunya Onong Uchjana Effendy Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek.

Teori AIDDA merupakan teori dari singkatan *Attention* (perhatian), *Interest* (ketertarikan), *Desire* (keinginan), *Decision* (keputusan), *Action* (tindakan). Menurut Onong Uchjana Effendy (2005) dalam (Masriadi et al., 2021) teori ini dikenal dengan *prosedur A-A procedure* atau *form attention to action procedure*. *A-A procedure* merupakan proses analisis data yang diawali dari upaya membangkitkan perhatian (*attention*) hingga akhirnya berupaya mempengaruhi individu atau kelompok bertindak (*action*) seperti yang diharapkan komunikator, seperti: 1) *Attention* (perhatian): Pada tahap awal komunikasi, komunikator harus membuat komunikasi yakin bahwa komunikator memiliki sesuatu yang penting untuk didengar dan menarik perhatian komunikasi; 2) *Interest* (ketertarikan): Dengan menyampaikan pesan yang menarik dan relevan, tahap ini menimbulkan minat komunikasi. Pernyataan yang telah ditunjukkan sebelumnya kemudian diperjelas lebih lanjut. Tujuannya adalah agar komunitas dapat mempertimbangkan dan mengaitkan pesan yang ingin disampaikan dengan keuntungan tertentu, yang akan menguntungkan komunitas; 3) *Desire* (keinginan): Apabila minat komunikasi telah muncul, langkah selanjutnya adalah menumbuhkan hasrat atau keinginan komunikasi dengan menjelaskan perubahan serta manfaat pesan dengan memberi saran, masukan, opini, dan bauran yang akan menguntungkan audiens di masa mendatang. Ini disertai dengan bukti apa pun yang akan digunakan untuk menunjukkan bahwa ide

tersebut secara langsung relevan dengan masalah tersebut; 4) *Decision* (keputusan): Tahapan yang dimana seorang komunikator memutuskan untuk memilih mengikuti dan melakukan suatu tindakan atau tidak; dan 5) *Action* (tindakan): Terakhir, komunikator menyarankan apa yang harus dilakukan komunikator. Namun, perlu diingat bahwa komunikator akan memperoleh keuntungan dari tindakan tersebut.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil

Pengumpulan strategi yang tepat menentukan keberhasilan komunikasi, namun ada kemungkinan bahwa pesan komunikasi yang disampaikan menjadi buruk karena kesalahan dalam memilih strategi. PKK menggunakan berbagai strategi komunikasi dalam proses komunikasinya untuk mendukung penyampaian yang berhasil tentang masalah stunting. Proses penanganan stunting ini cukup efektif karena PKK dapat memaksimalkan berbagai elemen dan indikator dari strategi komunikasi yang ada.

Mengenal khalayak sebagai sasaran komunikasi

Target khalayak PKK dalam penanganan stunting adalah orang tua dari anak stunting dan keluarga yang status perekonomiannya mulai dari yang dikategorikan rendah. Namun tidak hanya keluarga yang dari ekonomi rendah saja yang memiliki permasalahan stunting, ada juga beberapa anak yang orang tuanya memiliki ekonomi yang berkecukupan namun anaknya mengalami permasalahan stunting. Hal ini dikarenakan kurangnya kesadaran dan pengetahuan orang tua yang belum mengetahui permasalahan gizi stunting. Oleh karena itu, khalayak yang dijadikan target komunikasi saat memberikan penyuluhan penanganan stunting tentang perbaikan asupan gizi anak. Dengan melakukan penyuluhan inilah yang dapat menarik perhatian masyarakat tentang bagaimana perbaikan asupan gizi yang diadakan minimal sebulan sekali dengan mengundang narasumber yang berkualitas seperti dokter anak atau ahli gizi untuk memberikan edukasi tentang isu stunting. Serta dihadiri langsung oleh pihak lain sebagai dukungan penanganan stunting, seperti bapak lurah Kelurahan Binjai, kepala puskesmas, pengurus PKK Kelurahan Binjai, tokoh agama masyarakat, petugas dinas kesehatan dan ibu hamil serta ibu menyusui. Salah seorang anggota PKK, Ibu Juli juga mengakui bahwa

“Dengan mengundang narasumber yang lebih paham akan bidang kesehatan seperti stunting ini banyak keuntungannya selain dari dapat menarik perhatian masyarakat, juga lebih mengerti perilaku masyarakat sehingga dapat membuat sadar masyarakat akan bahayanya stunting” (Wawancara Juli, 12 Mei 2024).

Pemberian penyuluhan penanganan stunting secara Islam, pengurus PKK melibatkan tokoh agama sebagai mitra komunikasi yang mengarahkan khalayak untuk mencegah dan menangani stunting dari kegiatan seperti: Pengajian rutin, menyampaikan informasi tentang gizi dan pencegahan stunting dengan referensi Al-Qur'an dan Sunnah yang relevan. Selain dari perkumpulan majelis taklim, ceramah di masjid dan mengadakan sesi khusus tentang kesehatan ibu dan anak yang menghadirkan ahli gizi sekaligus orang yang memahami nilai-nilai Islam. Sedangkan kegiatan yang biasanya dilakukan oleh masyarakat non muslim adalah partamiangan, kegiatan ibadah umat kristen yang bertujuan untuk menurunkan angka kelahiran dan mencegah terjadinya stunting.

Penyusunan pesan komunikasi

Menyusun pesan yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan perubahan perilaku orang tua dalam penanganan stunting. Pesan-pesan ini harus disesuaikan dengan kebutuhan dan budaya masyarakat setempat. Penyusunan pesan dalam penanganan stunting berfokus pada memberi khalayak informasi yang mereka butuhkan, yaitu bagaimana mencegah dan menangani masalah gizi stunting pada anak. Hal ini PKK Kelurahan Binjai Medan Denai menggunakan bahasa dalam sehari-hari yang mudah dimengerti. Namun terkadang pesan yang disampaikan pun tak jarang ada beberapa orang tua yang belum sadar dan tidak peduli. Padahal pesan komunikasi yang disampaikan berdasarkan kebenaran dari Al Qur'an dan Sunnah. PKK juga menggunakan pendekatan ajakan dan rayuan berupa penggunaan kalimat yang ramah, lemah lembut dan tidak menyudutkan pada saat berinteraksi kepada masyarakat. Hal itu dilakukan dengan tujuan agar masyarakat merasa diperdulikan dan diperhatikan.

Menentukan metode

Pengurus PKK menyampaikan suatu informasi ataupun program dalam penanganan stunting yang memberikan wawasan baru bagi masyarakat maka metode yang digunakan adalah metode informatif. Secara edukatif terkait pengetahuan seputar penanganan stunting dan pola asuh anak yang baik kepada orang tua, pengurus PKK dan posyandu bekerjasama melakukan kegiatan rutinitas BIAN Lingkungan (Bulan Imunisasi Anak Nasional) di lingkungan Kelurahan Binjai. Ketika yang disampaikan berupa informasi dan edukasi, lalu yang ditunjukkan untuk merubah perilaku atau sikap orang lain dengan memberikan inspirasi untuk memotivasi sasaran komunikasi maka digunakan metode persuasif. Selain dari metode secara Islam, PKK juga mempunyai cara tersendiri agar masyarakat tergerak melakukan penanganan stunting yaitu dengan membantu dalam bentuk materi. Menurut Ibu Jainab Fatmawati selaku ketua PKK, selain dari hanya memberikan tambahan ilmu saja, masyarakat juga harus didukung dengan memberikan bantuan dan dukungan kepada keluarga dari anak-anak stunting, seperti makanan tambahan gratis berupa bubur kacang hijau, beras, telur dan susu kepada anak-anak stunting yang bekerjasama dengan pihak puskesmas setempat dan DPKP (Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan).

“Dengan cara membagikan makanan tambahan secara gratis dapat meningkatkan ketertarikan masyarakat akan menangani stunting, karena selain dari masyarakat merasa dibantu secara perkomonian masyarakat juga merasa tidak khawatir akan makanan yang dikonsumsi untuk kesehatan anaknya”, (Wawancara Jainab Fatmawati, 02 Juni 2024).

Metode komunikasi yang digunakan dalam Islam yaitu dengan metode ceramah dan diskusi untuk menyampaikan pesan tentang pentingnya penanganan stunting dari perspektif Islam. Metode ini memungkinkan interaksi langsung antara komunikator dan audiens, yang dapat meningkatkan pemahaman dan partisipasi audiens. Metode ceramah dan diskusi ini berupa informatif, edukatif dan persuasif yang digunakan untuk mengarahkan khalayak ke arah yang diinginkan komunikator.

Pemilihan media komunikasi

Media yang dimanfaatkan oleh pengurus PKK Kelurahan Binjai Medan Denai, yaitu WhatsApp dan Facebook. Pengurus PKK Kelurahan Binjai Medan Denai

membantu orang tua dengan kegiatan penanganan stunting melalui ruang obrolan grup WhatsApp. Facebook digunakan sebagai menyebarkan informasi terbaru tentang kegiatan mengenai penanganan stunting berupa gambar, video animasi dan infografis. Selain itu PKK juga sering melakukan pertemuan secara tatap muka (*face to face*) yang dilakukan setiap sebulan sekali di Aula Kantor Kelurahan Binjai.

3.2 Pembahasan

Hasil penelitian tentang strategi komunikasi islami penanganan stunting pemberdayaan kesejahteraan keluarga Kelurahan Binjai Kecamatan Medan Denai Kota Medan sebagai berikut:

Pertama, target utama dari komunikasi PKK adalah orang tua dan keluarga yang memiliki anak stunting, terutama dari kalangan ekonomi rendah. Namun, kesadaran dan pengetahuan tentang gizi juga penting untuk keluarga dengan ekonomi yang lebih baik, karena stunting tidak hanya terkait dengan ekonomi, tetapi juga pengetahuan orang tua. Penyuluhan diadakan secara rutin dengan menghadirkan narasumber seperti dokter anak atau ahli gizi, dan melibatkan tokoh agama serta pejabat setempat untuk memberikan edukasi dan dukungan yang komprehensif tentang stunting. Pendekatan agama juga digunakan untuk meningkatkan kesadaran melalui kegiatan pengajian dan ceramah di masjid, serta sesi khusus tentang kesehatan ibu dan anak.

Kedua, pesan komunikasi yang disusun bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan mengubah perilaku orang tua terkait penanganan stunting. Pesan-pesan ini disampaikan dengan bahasa sehari-hari yang mudah dimengerti dan menggunakan pendekatan yang ramah serta lemah lembut agar orang tua merasa diperhatikan. Meski begitu, masih ada tantangan dalam menyadarkan semua orang tua akan pentingnya isu ini, meskipun pesan tersebut didasarkan pada kebenaran agama.

Ketiga, berbagai metode digunakan oleh PKK untuk menyampaikan informasi dan program penanganan stunting, termasuk metode informatif, edukatif, dan persuasif. Program seperti BIAN (Bulan Imunisasi Anak Nasional) dilakukan secara rutin untuk memberikan pengetahuan dan mendorong perubahan perilaku orang tua. Selain itu, bantuan materi berupa makanan tambahan gratis diberikan untuk mendukung keluarga yang memiliki anak stunting. Metode ceramah dan diskusi dari perspektif Islam juga digunakan untuk menyampaikan pesan secara langsung dan meningkatkan partisipasi audiens.

Keempat, pemilihan media komunikasi yang digunakan oleh PKK meliputi WhatsApp dan Facebook untuk menyebarkan informasi dan menjangkau orang tua. Grup WhatsApp digunakan untuk kegiatan penanganan stunting, sementara Facebook digunakan untuk menyebarkan informasi dalam bentuk gambar, video, dan infografis. Pertemuan tatap muka juga diadakan setiap bulan untuk memberikan edukasi langsung dan mendiskusikan penanganan stunting secara lebih mendalam.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa strategi komunikasi Islami Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Kelurahan Binjai Kecamatan Medan Denai Kota Medan yaitu, 1). Mengenal khalayak sebagai sasaran komunikasi, di mana komunikator mengidentifikasi khalayak dengan mempertimbangkan demografi dan kondisi keuangan khalayak, 2).

Menyusun pesan, komunikator menyampaikan pesan berdasarkan kebenaran Al-Qur'an dan Sunnah tentang cara mengatasi masalah gizi stunting, 3). Menetapkan metode, pengurus PKK Kelurahan Binjai menggunakan pendekatan ceramah dan diskusi yang informatif, edukatif, dan persuasif, 4). Pemilihan media komunikasi, media sosial seperti WhatsApp Facebook dan tatap muka (*face to face*).

Daftar Pustaka

- Alif, I. S., Karnay, S., & Amir, A. S. (2023). Strategi Komunikasi Kesehatan Penanganan Stunting (Studi Pada Kelurahan Watang Bacukiki Kota Parepare). *Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 12(1), 66–89. <https://doi.org/10.14710/interaksi.12.1.66-89>
- Basirrudin, M. (2022). *Strategi Dinas Pengendalian Penduduk Dan Keluarga Berencana Kota Bekasi Dalam Membangun Ketahanan dan Kesejahteraan Keluarga Perspektif Hukum Keluarga Islam* (Doctoral dissertation, Universitas Islam “45” Bekasi).
- Bedasari, H., Novita, F., Azmi, Razali, M. T., & Wana, I. S. L. (2022). Strategi Dinas Kesehatan Dalam Pencegahan Dan Penanganan Stunting (Studi Kasus Di Desa Pongkar Kecamatan Tebing Kabupaten Karimun). *Jurnal Kemunting*, 3(2), 703–722.
- Cangara, Hafied. 2013. *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*. (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada)
- Effendy, Onong Uchjana. 2022. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. (Bandung: PT. Remaja RosdaKarya)
- Fajri. (2024). Strategi Komunikasi Tokoh Agama Dalam Percepatan Penurunan Stunting Di Kabupaten Pasaman Barat. *Jurnal Komunikasi*, 2(1), 64–78. <http://jkm.my.id/index.php/komunikasi/article/view/41>
- Fitri, M., Indriyani, L. T., & Hidayat, R. (2023). Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Membangun Desa Mandiri dan Bebas Stunting. *Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, 3(3).
- Hamid Bashori, A., & Septian Maharani, I. (2022). Strategi Komunikasi Islam Dalam Meningkatkan Pemahaman Ajaran Islam Masyarakat. *Al Irsyad: Jurnal Studi Islam*, 1(1), 31–40. <https://doi.org/10.54150/alirsyad.v1i1.85>
- Hanis, N. W., & Marzaman, A. (2020). Peran Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga dalam Pemberdayaan Perempuan di Kecamatan Telaga. *Publik (Jurnal Ilmu Administrasi)*, 8(2), 123. <https://doi.org/10.31314/pjia.8.2.123-135.2019>
- Islami, N. W., & Khourouh, U. (2021). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi balita stunting dan tantangan pencegahannya pada masa pandemi. *KARTA RAHARDJA: Jurnal Pembangunan Dan Inovasi*, 3(2), 6-19.
- Lestari, T. R. . (2023). Stunting Di Indonesia: Akar Masalah dan Solusinya. *Info Singkat: Kajian Singkat Terhadap Isu Aktual Dan Strategis*, XV(14), 21–25.
- Masriadi, M., Hasan, K., Andyna, C., & Bahri, R. (2021). Strategi Komunikasi Persuasif Petugas Kementerian Agama Kabupaten Aceh Tamiang Dalam Memberikan Informasi Pembatalan Ibadah Haji 2020-2021 Pada Calon Jamaah Haji. *Jurnal Komunika Islamika : Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Kajian*

- Islam*, 8(2), 99. <https://doi.org/10.37064/jki.v8i2.10726>
- Mulyati, S. Y. (2021). Peranan Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam. *Ainara Journal*, 2(3), 288. <http://journal.ainarapress.org/index.php/ainj>
- Pebriyansa, O. (2023). Penerapan Komunikasi Islam Dalam Membangun Kerukunan Masyarakat Adat Saibatin di Desa Bakhu Kecamatan Batu Ketulis Lampung Barat [Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung]. In *Journal of Engineering Research*. <http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/23208>
- Rafiah, W. A., Mayasari, R., Samsuri, S., & Zainal, A. (2022). Strategi Penyuluh Agama Islam Dalam Pembinaan Keluarga Sakinah Di Kecamatan Kambu Kota Kendari. *Jurnal Mercusuar: Bimbingan, Penyuluhan, dan Konseling Islam*, 2(2).
- Ritonga, Hasnun Jauhari. 2021. Pengantar Filsafat Ilmu Komunikasi Islam. (Medan: Perdana Publishing)
- Rizka Putri Ardana, A., Andina Nurfayza, N., & Shirley Elysia, S. (2023). Pandangan Islam dan Pemerintah Mengenai Pola Hidup dalam Menurunkan Angka Stunting pada Anak di Indonesia. *Jurnal Religion: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 1(4), 665–675. <https://maryamsejahtera.com/index.php/Religion/index>
- Rusandi, & Muhammad Rusli. (2021). Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 2(1), 48–60. <http://jurnal.staidimakassar.ac.id/index.php/aujpsi>
- Saniah, N., & Farhan, M. (2023). Etika Komunikasi Islam Dalam Pemanfaatan Media Sosial. *ISME : Journal of Islamic Studies and Multidisciplinary Research*, 1(2), 41–49. <https://doi.org/10.61683/isme.vol12.2023.41-49>
- Sitairesmi, S. D., & Laksono, A. H. (2020). Tingkat Pengetahuan Tentang Stunting Pada Mahasiswa Program Studi D-3 Kebidanan Universitas Tulungagung. *Jurnal Ilmiah Ilmu Kebidanan*, 10(1), 1–4. <https://journal.unita.ac.id/index.php/bidan/article/view/328>
- Trigartanti, W. (2017). Strategi Komunikasi Ibu PKK dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat akan Kesehatan Communication Strategy PKK in Society Will Increase Health Awareness optimalisasi pelaksanaan program PKK dan peningkatkan kinerja kader PKK dalam mengenai “ Strategi Komu. *Prosiding Hubungan Masyarakat*, 2(2), 706–713. <https://karyailmiah.unisba.ac.id/index.php/humas/article/view/4258>